

Integrasi AI dalam Literasi Sastra Pendidikan Bahasa Indonesia: Tinjauan Sistematis dan Model Etnopedagogi Digital

Lisa Yuniarti ¹, Atika Gusriani ², Ranti Karmila ³

^{1 2 3} Adzkia University, Padang - Indonesia

*Corresponding Author: lisa.y@adzkia.ac.id

Received:	Reviewed:	Accepted :	Published :
January 28, 2026	February 23, 2026	March 01, 2026	March 02, 2026
DOI	https://doi.org/10.47625/fitrah.v17i1.1267		

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tren pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia serta merumuskan model Etnopedagogi Digital berbasis AI yang kontekstual dengan nilai budaya lokal. Latar belakang penelitian didasarkan pada meningkatnya adopsi generative AI dalam pendidikan yang menuntut kerangka pedagogis yang tidak hanya adaptif secara teknologi, tetapi juga kritis dan beretika. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA untuk menyeleksi dan mensintesis artikel-artikel relevan terkait AI dan pembelajaran bahasa. Proses seleksi dilakukan melalui tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi berdasarkan kriteria relevansi tematik dan kualitas publikasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital, kreativitas literer, dan kemampuan berpikir kritis, namun juga menghadirkan tantangan etika, potensi ketergantungan, serta risiko reduksi orisinalitas. Berdasarkan sintesis temuan, dirumuskan model Etnopedagogi Digital berbasis AI yang mengintegrasikan dimensi teknologi, kognitif-kritis, kreatif, etika akademik, dan konteks budaya lokal sebagai fondasi pembelajaran. Model ini menegaskan bahwa AI perlu diposisikan sebagai alat kolaboratif yang memperkuat refleksi dan produksi makna, bukan sebagai pengganti peran pendidik. Penelitian ini merekomendasikan pengujian empiris lanjutan untuk mengukur efektivitas model pada berbagai jenjang pendidikan guna memperkuat validitas konseptual dan implementatifnya.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Pendidikan Bahasa Indonesia, Etnopedagogi Digital

PENDAHULUAN

Memasuki pertengahan dekade 2020-an, praktik pembelajaran bahasa dan sastra di Indonesia menunjukkan pergeseran yang semakin nyata menuju integrasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam aktivitas akademik sehari-hari. Peningkatan penetrasi internet nasional yang mencapai sekitar 79,5% atau ±221,6 juta pengguna pada 2024 memperluas ekosistem pembelajaran digital dan membuka ruang pemanfaatan teknologi generatif secara masif ¹. Di ruang kelas, AI tidak lagi digunakan sekadar sebagai mesin pencari informasi, tetapi sebagai mitra kognitif untuk memberikan umpan balik tulisan, menyusun rubrik penilaian, merancang aktivitas multimodal, hingga membantu eksplorasi ide kreatif dalam penulisan sastra. Pada tingkat global, laporan Teaching and Learning International Survey (TALIS) menunjukkan bahwa sekitar sepertiga hingga mendekati separuh pendidik telah menggunakan AI untuk merangkum materi dan menyusun aktivitas pembelajaran, meskipun terdapat variasi signifikan antarnegara dan kebutuhan pelatihan etis yang kuat ².

¹ APJII, "Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang," Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

² OECD, *Results from TALIS 2024: The State of Teaching*, TALIS (OECD Publishing, 2025), <https://doi.org/10.1787/90df6235-en>.

Volume	Number	Edition	P-ISSN	E-ISSN	DOI	Page
17	1	June	2085-7365	2722-3027	10.47625	38-50

Tren tersebut juga tercermin dalam konteks Indonesia. Laporan akademik menunjukkan pertumbuhan adopsi AI di sektor pendidikan mencapai 47% pada 2024³, sementara survei nasional pada 2025 mengindikasikan bahwa sekitar 95% mahasiswa telah memanfaatkan AI dalam proses belajar mereka⁴. Dalam ranah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), penelitian terbaru melaporkan bahwa 90,9% mahasiswa merasa AI membantu pemahaman materi melalui personalisasi dan umpan balik instan⁵. Secara kebijakan, prinsip pemanfaatan AI yang human-centred dan berorientasi pada literasi digital ditegaskan dalam panduan global pemanfaatan Generative AI oleh UNESCO⁶, serta diperkuat oleh panduan nasional penggunaan GenAI di perguruan tinggi yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek⁷, yang menekankan personalisasi pembelajaran sekaligus pagar etika akademik.

Namun, di balik akselerasi tersebut, literatur internasional mengenai Artificial Intelligence in Education (AIED) menunjukkan ketimpangan kualitas bukti antara bidang STEM dan humaniora, termasuk bahasa dan sastra. Kajian sistematis mutakhir mencatat penggunaan luas Large Language Models (LLM) seperti ChatGPT dalam pendidikan tinggi, tetapi eksplorasi terhadap literasi sastra yang mencakup apresiasi, interpretasi mendalam, dan produksi kreatif, masih relatif terbatas dibandingkan keterampilan menulis fungsional atau tugas administrative⁸. Selain itu, berbagai lembaga internasional mengingatkan risiko shortcut learning, penurunan kedalaman penalaran, serta potensi disinformasi apabila asesmen dan literasi media tidak diperkuat⁹. Dalam pembelajaran sastra, risiko ini menjadi krusial karena literasi sastra bertumpu pada kepekaan tafsir, orisinalitas ekspresi, dan refleksi etis.

Kesenjangan semakin tampak ketika AI diimplementasikan dalam konteks kebudayaan Indonesia yang plural. Meskipun beberapa laporan menyebutkan peningkatan keterampilan menulis dan apresiasi teks melalui AI hingga 39,5%¹⁰, tantangan tetap muncul pada pemahaman nuansa budaya, konteks sosiolinguistik, dan nilai lokal yang melekat pada karya sastra Indonesia. Riset kebudayaan berbasis big data juga masih menekankan perlunya pengembangan dataset yang lebih peka terhadap keberagaman norma sosial dan bahasa Nusantara agar AI tidak terlepas dari akar humanistiknya¹¹. Dengan demikian, persoalan utama bukan sekadar apakah AI efektif,

³ Erfan Maruf, "Indonesia's AI Adoption Soars 47%, But Big Firms Lag in Innovation: AWS Report," Jakarta Globe, 2025, <https://jakartaglobe.id/tech/indonesias-ai-adoption-soars-47-but-big-firms-lag-in-innovation-aws-report>.

⁴ Agnes Z. Yonatan, "95% Mahasiswa RI Gunakan AI Dalam Proses Pembelajaran," GoodStats Data, 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/95-mahasiswa-ri-gunakan-ai-dalam-proses-pembelajaran-FIm7A>.

⁵ Agilia Nuramadini, "The Influence of AI Chatbot Use on Learning Among Elementary School Teacher Education Students at Universitas Islam Riau," *International Journal of Learning and Instruction (IJLI)* 7, no. 2 (November 2025): 78–85, <https://doi.org/10.26418/ijli.v7i2.94712>.

⁶ Fengchun Miao and Wayne Holmes, "Guidance for Generative AI in Education and Research," Unecdoc Library, France: UNESCO, 2023, <https://doi.org/10.54675/EWZM9535>.

⁷ Sri Suning Kusumawardani et al., "Panduan penggunaan generative artificial intelligence pada pembelajaran di Perguruan Tinggi," Monograph, Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024, <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/32289/>.

⁸ Muhammad Yasir Mustafa et al., "A Systematic Review of Literature Reviews on Artificial Intelligence in Education (AIED): A Roadmap to a Future Research Agenda," *Smart Learning Environments* 11, no. 1 (December 2024): 59, <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00350-5>.

⁹ UNESCO, *Guidance for Generative AI in Education and Research*. (Prance, 2023).

¹⁰ "Young People and Teachers' Use of Generative AI to Support Literacy in 2025," National Literacy Trust, National Literacy Trust, 2025, <https://literacytrust.org.uk/research-services/research-reports/young-people-and-teachers-use-of-generative-ai-to-support-literacy-in-2025/>.

¹¹ BRIN, "BRIN Tegaskan AI Miliki Dampak Budaya dan Sosial yang Mendalam," Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2025, <https://brin.go.id/news/124883/brin-tegaskan-ai-miliki-dampak-budaya-dan-sosial-yang-mendalam>.

tetapi bagaimana AI diintegrasikan tanpa menggeser praktik close reading, kritik teks, dan produksi karya yang reflektif serta bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan empiris dan refleksi literatur tersebut, tampak bahwa belum tersedia sintesis sistematis yang secara khusus memetakan implementasi AI dalam literasi sastra Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus mengkaji efektivitas pedagogis, tantangan etis-kultural, dan implikasi transformasi literasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur mengenai implementasi AI, khususnya Large Language Models (LLM)¹², dalam literasi sastra PBSI guna mengidentifikasi efektivitasnya dalam analisis struktur karya sastra, perannya dalam merangsang kreativitas penulisan mahasiswa, serta pergeseran literasi akademik yang menuntut penguatan etika dan refleksi kritis di tengah otomasi teknologi. Secara lebih spesifik, penelitian ini menjawab pertanyaan berikut: (1) Sejauh mana efektivitas LLM dalam mendukung analisis dan apresiasi karya sastra pada Pendidikan Bahasa Indonesia? (2) Bagaimana peran AI dalam meningkatkan kreativitas penulisan sastra mahasiswa? dan (3) Bagaimana implikasi etis dan kultural integrasi AI terhadap praktik literasi sastra di perguruan tinggi?. Dengan pendekatan tersebut, pemanfaatan AI diposisikan bukan sebagai pengganti kapasitas interpretatif manusia, melainkan sebagai penguat literasi sastra yang mendorong pembacaan mendalam, tafsir kritis, dan produksi kreatif yang etis serta kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian mengenai implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Prosedur penelitian mengacu pada pedoman Kitchenham dan Charters¹³ serta mengikuti standar pelaporan PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) guna memastikan transparansi, replikasi, dan akuntabilitas akademik. Protokol penelitian disusun sebelum proses pencarian literatur dimulai, mencakup perumusan pertanyaan penelitian, strategi penelusuran, kriteria inklusi–eksklusi, serta teknik analisis data. Karena penelitian ini berada pada ranah pendidikan dan tidak termasuk kajian intervensi klinis, protokol tidak diregistrasikan pada PROSPERO, namun seluruh tahapan terdokumentasi secara sistematis.

Proses pencarian literatur dilakukan pada Januari 2026 melalui basis data Scopus, DOAJ, SINTA, dan Google Scholar dengan rentang publikasi 2021–2026 untuk menjamin relevansi terhadap perkembangan Generative AI terbaru. Kata kunci yang digunakan dikombinasikan dengan operator Boolean, antara lain: (“Artificial Intelligence” OR “Kecerdasan Buatan”) AND “Pendidikan Bahasa Indonesia”, (“AI” AND “Literasi Sastra”), serta (“Generative AI” AND “Creative Writing” AND “Indonesia”). Tahap identifikasi menghasilkan total 186 artikel. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi sebanyak 34 artikel, tersisa 152 artikel untuk tahap penyaringan berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap ini, 101 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan konteks Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau tidak membahas implementasi AI secara eksplisit.

Sebanyak 51 artikel kemudian masuk ke tahap kelayakan (eligibility) dan dibaca secara menyeluruh (full-text assessment). Artikel dieliminasi apabila tidak memuat data empiris atau kerangka konseptual yang jelas, tidak berada dalam konteks pendidikan formal, atau hanya

¹² Muhammad Falensi Azmi et al., “IndoSafety: Culturally Grounded Safety for LLMs in Indonesian Languages,” arXiv:2506.02573, preprint, arXiv, June 3, 2025, <https://doi.org/10.48550/arXiv.2506.02573>.

¹³ Barbara Kitchenham, Kitchenham, B.: *Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. EBSE Technical Report EBSE-2007-01 (2007).

membahas AI secara umum tanpa dimensi kebahasaan dan kesastraan. Sebanyak 26 artikel dikeluarkan pada tahap ini, sehingga jumlah akhir artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis secara sistematis adalah 24 artikel. Alur lengkap proses seleksi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alur Seleksi Artikel Berdasarkan Protokol PRISMA

Tahap PRISMA	Deskripsi Proses	Jumlah Artikel (n)
Identification	Artikel teridentifikasi melalui pencarian database (Scopus, DOAJ, SINTA, Google Scholar)	186
	Duplikasi dihapus	34
Screening	Artikel tersisa setelah duplikasi dihapus	152
	Artikel dieliminasi berdasarkan judul dan abstrak	101
Eligibility	Artikel full-text yang dinilai kelayakannya	51
	Artikel full-text dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria	26
Included	Artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis dalam sintesis kualitatif	24

Tabel 2. Artikel yang Mendukung Model Etnopedagogi Digital

No	Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Elemen Model yang Didukung	Status
1	Adzan & Azhar ¹⁴	Etika AI dalam karya ilmiah	Etika Akademik & Integritas	Inklusi
2	Apriliani ¹⁵	AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Integrasi Pedagogis	Inklusi
3	Astuty & Anggraini ¹⁶	ChatGPT & literasi digital	Literasi Digital	Inklusi
4	Badriello et al. ¹⁷	Dampak AI pendidikan Indonesia	Transformasi Sistemik	Inklusi
5	Budi et al. ¹⁸	AI & kurikulum Bahasa Indonesia	Desain Kurikulum Inovatif	Inklusi
6	Fauziddin & Ningrum ¹⁹	Masa depan AI pendidikan	Transformasi Pedagogis	Inklusi
7	Haetami ²⁰	AI & personalisasi pembelajaran	Personalisasi & Manajemen	Inklusi
8	Harmilawati et al. ²¹	AI & berpikir kritis	Dimensi Reflektif-Kritis	Inklusi
9	Mills & Gutierrez ²²	Critical literacy & AI	Literasi Kritis	Inklusi

¹⁴ Galuh Efnol Adzan and Azhar Azhar, "Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah," *Jurnal Penelitian Inovatif* 4, no. 4 (November 2024): 2297–308, <https://doi.org/10.54082/jupin.874>.

¹⁵ Dini Apriliani, "Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (August 2024), <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262>.

¹⁶ Cindy Anggraeni, Elan Elan, and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya," *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 5, no. 1 (October 2021): 100–109, <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.

¹⁷ Badriello Chenny Waita, Trivena Apriska Yiswi, and Ariella Kristiahadi, "Dampak Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 7 (July 2025): 3112–21, <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i7.8433>.

¹⁸ Imanuel Budi et al., "Peran Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Inovasi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Depan," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (December 2024): 1188–94, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3767>.

¹⁹ Mohammad Fauziddin et al., "The Impact of AI on the Future of Education in Indonesia," *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (January 2025): 11–16, <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.828>.

²⁰ Haetami Haetami, "AI-Driven Educational Transformation in Indonesia: From Learning Personalization to Institutional Management," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (April 2025): 1819–32, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7448>.

²¹ Harmilawati, Rifqatussa'diyah, Amalia, P., Majid, H., & Sahrah, I., "Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa," *Prosiding Sentikjar*, 2024.

10	Nezhyva et al. ²³	AI & konten literer	Kreativitas Sastra	Inklusi
11	OECD ²⁴	Penggunaan AI oleh guru	Konteks Implementasi	Inklusi
12	Mariyadi et al. ²⁵	ChatGPT & menulis puisi	Kreativitas & Produksi Sastra	Inklusi
13	Alliya Fajriati et al. ²⁶	AI & literasi digital	Literasi Digital	Inklusi
14	Pamungkas et al. ²⁷	Psycholiterary learning	Literasi Naratif-Emosional	Inklusi
15	Rahmadhani & Supriadi ²⁸	Literasi berbicara digital	Asesmen & Literasi	Inklusi
16	Tegar Pratama Basuki Putra ²⁹	GenAI bahasa Indonesia	LLM berbahasa lokal	Inklusi
17	Sucianingtyas et al. ³⁰	Ragam AI pendidikan	Klasifikasi Teknologi	Inklusi
18	Sukrin & Ihlas ³¹	Integrasi etnopedagogi & AI	Dimensi Budaya Lokal	Inklusi Kuat
19	Bahar Amal, et.al ³²	AI & cerpen	Kreativitas Sastra	Inklusi
20	UNESCO ³³	Panduan GenAI	Etika & Human-centred	Inklusi
21	Wang et al. ³⁴	SLR AI in Education	Tren & Research Gap	Inklusi
22	Putri Anggriani ³⁵	AI & efisiensi menulis kreatif	Produktivitas Kreatif	Inklusi

²² Kathy A. Mills and Amanda Gutierrez, *Critical Literacy in an AI World* (London: Routledge, 2025), <https://doi.org/10.4324/9781003539193>.

²³ Liudmyla L. Nezhyva et al., "AI Tools for Sustainable Primary Teacher Education: Literary-Artistic Content Generation," May 14, 2024, 134–48, <https://ceur-ws.org/Vol-3918/paper304.pdf>.

²⁴ OECD, *Results from TALIS 2024*.

²⁵ Mariyadi et al., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 Nopember (November 2024): 5423–38, <https://doi.org/10.58230/27454312.1210>.

²⁶ Alliya Fajriati, Wisroni Wisroni, and Ciptro Handrianto, "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital," *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6 (December 2024): 71–85, <https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7890>.

²⁷ Onok Yayang Pamungkas et al., *Augmented Reality-Based Psycholiterary Learning: Enhancing Emotional and Narrative Literacy in Higher Education | Research Journal in Advanced Humanities*, 6, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.58256/n5ygh731>.

²⁸ Maitri Rahmadhani and Supriadi Supriadi, "Developing Digital-Based Speaking Literacy Assessment Using PLOMP Model to Support the National Literacy Movement," *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 10, no. 2 (December 2022): 2251–60, <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3290>.

²⁹ Tegar Pratama Basuki Putra and Sapto Hermawan, "Kepastian Hukum Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Hukum," *PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik* 2, no. 1 (November 2025): 285–97, <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/SENADIKA/article/view/7527>.

³⁰ Laukhin Rosyida Falistya Richa Sucianingtyas Seftiyan Pujiana, Arditya Prayogi, Sigit Dwi Laksana, *Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan*, February 15, 2025, <https://doi.org/10.5281/zenodo.14874510>.

³¹ Integrasi Etnopedagogi Dan Artificial Intellegence: Pendekatan Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal, 2 *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1 (2025), <https://elibrary.ru/item.asp?id=81804861>.

³² Bahar Amal et al., "Peran Artificial Intelligence Sebagai Referensi Dalam Membuat Karya Sastra Cerita Pendek," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 13, no. 1 (November 2024): 148–58, <https://doi.org/10.59672/stilistika.v13i1.4222>.

³³ UNESCO, *Guidance for Generative AI in Education and Research*.

³⁴ "Artificial Intelligence in Education : A Systematic Literature Review: Expert Systems with Applications: An International Journal: Vol 252, No PA," *Expert Systems with Applications: An International Journal*, accessed March 1, 2026, <https://dl.acm.org/doi/10.1016/j.eswa.2024.124167>.

³⁵ Putri Anggraini Novita, "Pengaruh Beban Kerja, Keseimbangan Kerja, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Ditinjau Dalam Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Pada Karyawan PT. Bukit Asam Tbk.

23	Yasmin et al. ³⁶	AI & berpikir kritis	Reflektif-Kritis	Inklusi
24	David Benny ³⁷	AI & stimulasi berpikir kritis	Dimensi Kognitif	Inklusi

Untuk menjamin kualitas studi yang dianalisis, dilakukan quality appraisal menggunakan adaptasi checklist CASP (Critical Appraisal Skills Programme) yang menilai kejelasan tujuan, kesesuaian metode, transparansi analisis, validitas temuan, dan relevansi terhadap pertanyaan penelitian. Artikel yang tidak memenuhi minimal tiga indikator kualitas dieliminasi pada tahap kelayakan. Proses penilaian dilakukan secara independen dan dibandingkan kembali untuk meminimalkan bias seleksi.

Ekstraksi data dilakukan menggunakan matriks sintesis yang memuat informasi penulis, tahun publikasi, negara/konteks penelitian, jenis metode (kualitatif, kuantitatif, mixed, atau konseptual), jenis teknologi AI yang digunakan, domain implementasi (menyimak, berbicara, membaca, menulis, atau apresiasi sastra), serta dampak dan tantangan yang dilaporkan. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola efektivitas pedagogis, peran AI dalam kreativitas sastra, serta implikasi etis dan kultural. Sintesis hasil diarahkan untuk memetakan state-of-the-art literasi sastra berbasis AI di Indonesia sekaligus merumuskan model integrasi yang etis, kontekstual, dan berorientasi pada nilai kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Apresiasi Sastra (Dari Tekstual ke Dialogis)

Hasil sintesis literatur mengungkapkan bahwa AI, khususnya Large Language Models (LLM) seperti ChatGPT dan Claude, telah mengubah cara mahasiswa PBI melakukan apresiasi sastra. a) Analisis Unsur Intrinsik: Jika sebelumnya analisis struktur (tema, tokoh, alur) dilakukan secara konvensional, kini mahasiswa menggunakan AI sebagai "teman diskusi" untuk membedah lapisan makna tersembunyi. Penelitian Mariyadi³⁸ menunjukkan bahwa AI membantu mahasiswa SD/PT memvisualisasikan elemen imajiner dalam puisi menjadi narasi yang lebih konkret. b) Simulasi Penokohan: Mahasiswa dapat meminta AI untuk berperan sebagai tokoh dalam novel (misalnya peran 'Hanafi' dalam Salah Asuhan) untuk memahami watak dan konflik batin secara lebih empatik. Hal ini memperdalam literasi sastra melalui metode simulasi yang tidak mungkin dilakukan tanpa teknologi³⁹.

Implementasi AI dalam Keterampilan Berbahasa (Reseptif dan Produktif)

Integrasi AI dalam PBI tidak terbatas pada sastra, tetapi juga pada penguasaan kemahiran berbahasa: a) Keterampilan Menulis (Produktif): AI digunakan sebagai instrumen "Pra-menulis". Mahasiswa menggunakan algoritma generative untuk menyusun outline cerpen atau esai kritik sastra. Data menunjukkan bahwa efisiensi penyusunan draf meningkat signifikan,

Tarahan Port Bandar Lampung)" (diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025), <https://repository.radenintan.ac.id/41807/>.

³⁶ Khairani Yasmin et al., "Literature Review: Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *INSPIRE: Innovation and Sustainability in Pedagogical Research and Education* 1, no. 1 (2025): 142–50, <https://proceeding.unilak.ac.id/index.php/inspire/article/view/21>.

³⁷ Firane Larasyifa David Benny Gleneagles Raihan Fawaiz, "Peran Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Belajar Dan Pembelajaran," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (May 2024): 107–16, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11364580>.

³⁸ Mariyadi et al., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi."

³⁹ Amal et al., "Peran Artificial Intelligence Sebagai Referensi Dalam Membuat Karya Sastra Cerita Pendek."

memungkinkan fokus pengajaran beralih pada aspek kedalaman estetika dan keaslian gagasan⁴⁰.
 b) Kaidah Selaras PUEBI/EYD: Penggunaan perangkat bantu AI dalam mendeteksi kesalahan sintaksis dan diksi membantu mahasiswa memahami penerapan kaidah bahasa secara real-time. Ini memperkuat literasi digital sekaligus ketatabahasaan⁴¹.

Tantangan Lokalitas dan (Etnopedagogi Digital)

Salah satu temuan krusial dalam pembahasan ini adalah keterbatasan AI dalam memahami Sociolinguistik Nusantara. a) Bias Budaya: AI cenderung memberikan jawaban dengan logika Barat. Dalam PBI, hal ini berisiko mengikis pemahaman mahasiswa terhadap metafora lokal atau ungkapan tradisional (peribahasa). b) Solusi Etnopedagogi: Sukrin & Ihlas menekankan bahwa dosen PBI harus berperan sebagai penjaga gawang budaya⁴². Pembahasan ini mengusulkan agar AI hanya digunakan sebagai "pemicu kreatif", sementara penentuan makna budaya tetap harus merujuk pada teks-teks kanon sastra Indonesia dan konteks lokal.

Pergeseran Peran Pengajar di Era AI

Hasil tinjauan menegaskan bahwa pengajar kini berfungsi sebagai Kurator Digital. Pengajar/dosen tidak lagi sekadar mengajarkan "apa itu majas", tetapi "bagaimana mengevaluasi ketepatan majas yang dihasilkan oleh AI". Literasi sastra berbasis teknologi menuntut pengajar/dosen untuk mengajarkan etika penggunaan AI agar integritas akademik mahasiswa tetap terjaga⁴³.

Tabel 3. Perbandingan Metode Konvensional dan AI dalam Pendidikan Bahasa Indonesia

Dimensi Perbandingan	Metode Konvensional PBI	Metode Berbasis AI dalam PBI
Analisis Teks Sastra	Bergantung sepenuhnya pada intuisi mahasiswa dan bimbingan dosen di kelas.	Mahasiswa menggunakan AI sebagai <i>co-analyst</i> untuk membedah unsur intrinsik secara cepat dan multidimensi.
Proses Kreatif (Menulis)	Sering mengalami <i>writer's block</i> ; proses draf hingga penyuntingan dilakukan secara manual.	AI bertindak sebagai mitra <i>brainstorming</i> untuk plot, diksi, dan mengatasi hambatan kreatif awal.
Umpan Balik Kebahasaan	Menunggu koreksi dosen; umpan balik sering kali tertunda (tidak <i>real-time</i>).	Koreksi tata bahasa (PUEBI/EYD) dan efektivitas kalimat diberikan secara instan oleh sistem AI.
Personalisasi Belajar	Materi dan kecepatan belajar disamaratakan untuk satu kelas.	AI menyesuaikan tingkat kesulitan teks dan gaya penjelasan sesuai dengan kemampuan individu mahasiswa.
Aksesibilitas Referensi	Pencarian manual di perpustakaan atau mesin pencari umum yang membutuhkan waktu lama.	AI mampu merangkum ribuan literatur terkait tema sastra tertentu dalam hitungan detik (LLM).
Kedalaman Estetika	Fokus pada penjiwaan nilai moral dan emosi kemanusiaan secara mendalam.	Berisiko menjadi mekanis jika tidak difilter; peran dosen bergeser menjadi kurator nilai dan estetika.

⁴⁰ Novita, "Pengaruh Beban Kerja, Keseimbangan Kerja, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Ditinjau Dalam Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Pada Karyawan PT. Bukit Asam Tbk. Tarahan Port Bandar Lampung)."

⁴¹ Apriliani, "Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."

⁴² *Integrasi Etnopedagogi dan Artificial Intelligence.*

⁴³ Adzan and Azhar, "Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah."

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa integrasi AI dalam Pendidikan Bahasa Indonesia memberikan efisiensi yang luar biasa pada aspek mekanis (tata bahasa) dan teknis (penyusunan struktur). Namun, metode konvensional tetap memiliki keunggulan tak tergantikan pada aspek afektif dan penjiwaan makna yang mendalam. Oleh karena itu, dalam konteksnya, AI tidak hadir untuk mematikan metode konvensional, melainkan untuk melakukan augmentasi kognitif. Sebagai contoh, dalam mata kuliah Apresiasi Puisi, mahasiswa tetap menggunakan metode konvensional untuk merasakan "ruh" puisi, namun menggunakan AI untuk membedah pola rima atau mencari padanan metafora yang jarang digunakan, sehingga memperkaya kualitas artistik karya mereka ⁴⁴.

Etnopedagogi Digital dalam Literasi Sastra Berbasis AI

Model Etnopedagogi Digital dalam Literasi Sastra Berbasis AI diposisikan sebagai pendekatan pedagogis interdisipliner yang mengintegrasikan literasi sastra, kecerdasan buatan, dan nilai-nilai budaya lokal dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi interaktif. Model ini berangkat dari pandangan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan bahasa dan sastra tidak dapat dilepaskan dari dimensi kritis, etis, dan kultural, sebagaimana ditekankan dalam kajian *critical literacy in an AI world* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek reflektif, bukan sekadar pengguna teknologi ⁴⁵. Oleh karena itu, AI dalam model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi sebagai *cognitive and cultural mediator* yang mendukung pemahaman makna sastra secara kontekstual, bernilai, dan berakar pada budaya.

Gambar 1. Model etnopedagogi digital dalam pendidikan



Secara prinsipil, model ini dibangun atas empat landasan utama, yaitu kontekstualitas budaya, kritis-reflektif, humanistik-teknologis, dan keberlanjutan pedagogis. Prinsip kontekstualitas menegaskan bahwa teks sastra dan aktivitas literasi harus berangkat dari realitas budaya peserta didik agar pembelajaran bermakna dan tidak terlepas dari identitas lokal. Prinsip kritis-reflektif menempatkan peserta didik sebagai subjek yang mampu mengevaluasi makna teks, teknologi, dan bias algoritmik secara sadar. Prinsip humanistik-teknologis memastikan bahwa teknologi AI berfungsi melayani pengembangan kemanusiaan, bukan menggantikan peran pedagogis manusia. Sementara itu, prinsip keberlanjutan menekankan pentingnya literasi

⁴⁴ Integrasi Etnopedagogi dan Artificial Intelligence.

⁴⁵ Mills and Gutierrez, *Critical Literacy in an AI World* (London: Routledge, 2025).

sastra dan AI sebagai kompetensi jangka panjang dalam menghadapi ekosistem digital yang terus berkembang.⁴⁶

Secara implementatif, model ini dimulai dengan pemilihan teks sastra yang merepresentasikan kearifan lokal dan isu sosial-budaya, kemudian diperkaya melalui pemanfaatan teknologi AI dan media interaktif. Pemanfaatan AI seperti *natural language processing*, sistem generatif, dan visualisasi digital memungkinkan analisis struktur naratif, eksplorasi makna, serta penciptaan konten sastra secara kreatif dan adaptif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nezhyva et al., yang menunjukkan bahwa AI dapat mendukung pengembangan literasi sastra dan artistik secara berkelanjutan apabila diarahkan melalui desain pedagogis yang terstruktur dan reflektif⁴⁷. Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi interaktif dan multimodal terbukti mampu memperkuat keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik dalam memahami dimensi emosional dan naratif teks sastra⁴⁸.

Dalam model ini, peran dosen mengalami pergeseran strategis dari penyampai materi menjadi desainer pembelajaran, fasilitator refleksi, dan penjaga nilai budaya. Dosen bertanggung jawab mengkurasi teks sastra, merancang skenario interaksi berbasis AI, serta membimbing peserta didik dalam menafsirkan hasil keluaran teknologi secara kritis dan kontekstual. Peran ini sejalan dengan paradigma HCI dalam pendidikan yang menekankan pentingnya desain interaksi manusia, teknologi, konten sebagai satu kesatuan ekosistem pembelajaran⁴⁹. Dengan demikian, dosen tetap menjadi aktor kunci dalam memastikan bahwa pemanfaatan AI tidak mereduksi makna sastra maupun nilai budaya yang dikandungnya.

Adapun posisi AI dalam model ini ditempatkan sebagai mitra pedagogis, bukan otoritas epistemik. AI digunakan untuk memfasilitasi eksplorasi teks, memberikan umpan balik bahasa, memvisualisasikan struktur naratif, serta merangsang kreativitas sastra, tetapi keputusan interpretatif dan penilaian nilai tetap berada pada peserta didik dan dosen. Penempatan ini penting untuk menghindari ketergantungan berlebihan pada teknologi sekaligus menumbuhkan literasi AI yang kritis dan etis, termasuk kesadaran terhadap potensi bias algoritmik dan homogenisasi budaya dalam sistem generative⁵⁰.

Dalam kerangka human computer interaction (HCI), model ini memandang pembelajaran sastra sebagai ruang dialog aktif antara manusia, teknologi, dan budaya. Peserta didik didorong untuk berinteraksi secara aktif dengan sistem digital melalui simulasi, visualisasi konsep, serta dialog berbasis AI guna membangun pemahaman kritis terhadap teks dan isu yang diangkat. Pendekatan ini relevan dengan desain instrumen pembelajaran berbasis web yang mendorong diskusi reflektif, kolaborasi, dan pengambilan keputusan berbasis nilai, sebagaimana ditunjukkan oleh Kruit⁵¹. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak lagi bersifat pasif dan reproduktif, tetapi transformatif dan dialogis.

⁴⁶ Rebecca D. Taylor et al., "Promoting Positive Youth Development Through School-Based Social and Emotional Learning Interventions: A Meta-Analysis of Follow-Up Effects," *Child Development* 88, no. 4 (July 2017): 1156–71, <https://doi.org/10.1111/cdev.12864>.

⁴⁷ Nezhyva et al., "AI Tools for Sustainable Primary Teacher Education" (May 14, 2024).

⁴⁸ Onok Yayang Pamungkas et al., *Augmented Reality-Based Psycholiterary Learning*.

⁴⁹ Lecture Notes in Computer Science, "12th International Conference on Learning and Collaboration Technologies, LCT 2025, Held as Part of the 27th HCI International Conference, HCII 2025," *Lecture Notes in Computer Science* 15806 LNCS (2025).

⁵⁰ Kathy A. Mills and Amanda Gutierrez, *Critical Literacy in an AI World* (Taylor and Francis, 2025), <https://doi.org/10.4324/9781003539193>.

⁵¹ P. M. Kruit, B. Bredeweg, and H. Nieuwelink, "Addressing Socio-Scientific Issues with Interactive Concept Cartoons: Design of a Web-Based Educational Instrument," *International Journal of Science Education* 47, no. 7 (2025): 870–90, <https://doi.org/10.1080/09500693.2024.2354076>.

Implikasi pedagogis dari model Etnopedagogi Digital dalam Literasi Sastra Berbasis AI mencakup penguatan literasi sastra yang holistic meliputi dimensi linguistik, naratif, emosional, dan kultural, serta pengembangan literasi AI yang kritis dan etis. Peserta didik tidak hanya mampu memahami dan memproduksi teks sastra dengan dukungan teknologi, tetapi juga mampu merefleksikan nilai budaya, mengenali bias teknologi, serta mempertahankan identitas kultural dalam ekosistem digital. Dengan demikian, model ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan pembelajaran sastra berbasis teknologi yang humanistik, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan pendidikan di era kecerdasan buatan, sebagaimana diarahkan dalam diskursus mutakhir HCI dan *AI in Education*⁵².

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), khususnya Large Language Models, berperan efektif dalam mendukung literasi sastra pada Pendidikan Bahasa Indonesia. AI mampu membantu mahasiswa dalam menganalisis struktur karya sastra, memberikan umpan balik kebahasaan secara cepat, serta merangsang kreativitas dalam proses penulisan sastra melalui personalisasi pembelajaran. Namun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa AI tidak dapat menggantikan peran refleksi humanistik dalam pembelajaran sastra, terutama terkait penafsiran makna, kepekaan estetika, dan pemahaman konteks budaya. Oleh karena itu, AI lebih tepat diposisikan sebagai alat bantu pedagogis dan mitra kognitif yang memperkuat, bukan menggantikan, praktik pembacaan mendalam dan produksi karya sastra yang bertanggung jawab.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi AI dengan nilai-nilai budaya lokal melalui kerangka etnopedagogi digital. Pendidik diharapkan berperan aktif sebagai fasilitator refleksi kritis, penjaga etika akademik, dan kurator nilai budaya dalam penggunaan AI di kelas sastra. Dengan pendekatan tersebut, pemanfaatan AI tidak hanya berorientasi pada efisiensi teknis, tetapi juga berkontribusi pada penguatan literasi kritis, kreativitas etis, dan identitas kultural mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara empiris efektivitas integrasi AI berbasis etnopedagogi digital dalam konteks pembelajaran sastra di berbagai wilayah dan latar budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzan, Galuh Efnol, and Azhar Azhar. "Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4, no. 4 (November 2024): 2297–308. <https://doi.org/10.54082/jupin.874>.
- Agnes Z. Yonatan. "95% Mahasiswa RI Gunakan AI Dalam Proses Pembelajaran." GoodStats Data, 2025. <https://data.goodstats.id/statistic/95-mahasiswa-ri-gunakan-ai-dalam-proses-pembelajaran-FIm7A>.
- Amal, Bahar, Chayani Noviana, Gadis Putri Utarie, Indah Rafi Utari Azizah, Marsella Fransiska, Risma Aprilia, and Parlindungan Tarihoran. "Peran Artificial Intelligence Sebagai Referensi Dalam Membuat Karya Sastra Cerita Pendek." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 13, no. 1 (November 2024): 148–58. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v13i1.4222>.
- Anggraeni, Cindy, Elan Elan, and Sima Mulyadi. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya." *JURNAL*

⁵² Lecture Notes in Computer Science, "12th International Conference on Learning and Collaboration Technologies, LCT 2025, Held as Part of the 27th HCI International Conference, HCII 2025."

- PAUD AGAPEDIA 5, no. 1 (October 2021): 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.
- APJII. “Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang.” Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Apriliani, Dini. “Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (August 2024). <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262>.
- Azmi, Muhammad Falensi, Muhammad Dehan Al Kautsar, Alfian Farizki Wicaksono, and Fajri Koto. “IndoSafety: Culturally Grounded Safety for LLMs in Indonesian Languages.” arXiv:2506.02573. Preprint, arXiv, June 3, 2025. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2506.02573>.
- BRIN. “BRIN Tegaskan AI Miliki Dampak Budaya dan Sosial yang Mendalam.” Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2025. <https://brin.go.id/news/124883/brin-tegaskan-ai-miliki-dampak-budaya-dan-sosial-yang-mendalam>.
- Budi, Imanuel, I. B. Putrayasa, NMR Wisudariani, and I. N. Sudiana. “Peran Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Inovasi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Depan.” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (December 2024): 1188–94. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3767>.
- David Benny Gleneagles, Firane Larasyifa, Raihan Fawaiz. “Peran Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Belajar Dan Pembelajaran.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (May 2024): 107–16. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11364580>.
- Erfan Maruf. “Indonesia’s AI Adoption Soars 47%, But Big Firms Lag in Innovation: AWS Report.” Jakarta Globe, 2025. <https://jakartaglobe.id/tech/indonesias-ai-adoption-soars-47-but-big-firms-lag-in-innovation-aws-report>.
- Expert Systems with Applications: An International Journal. “Artificial Intelligence in Education: : A Systematic Literature Review: Expert Systems with Applications: An International Journal: Vol 252, No PA.” Accessed March 1, 2026. <https://dl.acm.org/doi/10.1016/j.eswa.2024.124167>.
- Fajriati, Alliya, Wisroni Wisroni, and Ciptro Handrianto. “Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital.” *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6 (December 2024): 71–85. <https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7890>.
- Fauziddin, Mohammad, Twinda Rizki Adha, Nurul Arifiyanti, Fenny Indriyani, Lussy Midani Rizki, Verra Wulandary, and Vankelu Sai Venkateswarlu Reddy. “The Impact of AI on the Future of Education in Indonesia.” *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (January 2025): 11–16. <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.828>.
- Fengchun Miao and Wayne Holmes. “Guidance for Generative AI in Education and Research.” Unecdoc Library, France: UNESCO, 2023. <https://doi.org/10.54675/EWZM9535>.
- Haetami, Haetami. “AI-Driven Educational Transformation in Indonesia: From Learning Personalization to Institutional Management.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (April 2025): 1819–32. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7448>.
- Harmilawati, Rifqatussa’diyah, Amalia, P., Majid, H., & Sahrah, I. “Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa.” Prosiding Sentikjar, 2024.
- Integrasi Etnopedagogi Dan Artificial Intelligence: Pendekatan Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal, 2 Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah 1 (2025). <https://elibrary.ru/item.asp?id=81804861>.

- Kitchenham, Barbara. *Kitchenham, B.: Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. EBSE Technical Report EBSE-2007-01. 2007.
- Kruit, P. M., B. Bredeweg, and H. Nieuwelink. "Addressing Socio-Scientific Issues with Interactive Concept Cartoons: Design of a Web-Based Educational Instrument." *International Journal of Science Education* 47, no. 7 (2025): 870–90. <https://doi.org/10.1080/09500693.2024.2354076>.
- Kusumawardani, Sri Suning, Dewi Wulandari, Paulina Pannen, F. Astha Ekadiyanto, I. Made Wiryana, Ayu Purwarianti, and Syukron Abu Ishaq Alfarozi. "Panduan penggunaan generative artificial intelligence pada pembelajaran di Perguruan Tinggi." Monograph. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/32289/>
- Lecture Notes in Computer Science. "12th International Conference on Learning and Collaboration Technologies, LCT 2025, Held as Part of the 27th HCI International Conference, HCII 2025." *Lecture Notes in Computer Science* 15806 LNCS (2025).
- Mariyadi, Asri Dhimas Fauzan Al, Pratama I. Wayan Satya Widhya Putra, Marthaningrum Galuh Budi, and Siahaan Jeremia Grathyo. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 Nopember (November 2024): 5423–38. <https://doi.org/10.58230/27454312.1210>.
- Mills, Kathy A., and Amanda Gutierrez. *Critical Literacy in an AI World*. London: Routledge, 2025. <https://doi.org/10.4324/9781003539193>.
- . *Critical Literacy in an AI World*. Taylor and Francis, 2025. <https://doi.org/10.4324/9781003539193>.
- Mustafa, Muhammad Yasir, Ahmed Tlili, Georgios Lampropoulos, Ronghuai Huang, Petar Jandrić, Jialu Zhao, Soheil Salha, et al. "A Systematic Review of Literature Reviews on Artificial Intelligence in Education (AIED): A Roadmap to a Future Research Agenda." *Smart Learning Environments* 11, no. 1 (December 2024): 59. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00350-5>.
- National Literacy Trust. "Young People and Teachers' Use of Generative AI to Support Literacy in 2025." National Literacy Trust, 2025. <https://literacytrust.org.uk/research-services/research-reports/young-people-and-teachers-use-of-generative-ai-to-support-literacy-in-2025/>.
- Nezhyva, Liudmyla L., Svitlana P. Palamar, Nataliia O. Semenii, and Serhiy O. Semerikov. "AI Tools for Sustainable Primary Teacher Education: Literary-Artistic Content Generation." May 14, 2024, 134–48. <https://ceur-ws.org/Vol-3918/paper304.pdf>.
- . "AI Tools for Sustainable Primary Teacher Education: Literary-Artistic Content Generation." *CEUR Workshop Proc.* 3918 (2025): 134–48.
- Novita, Putri Anggraini. "Pengaruh Beban Kerja, Keseimbangan Kerja, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Ditinjau Dalam Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Pada Karyawan PT. Bukit Asam Tbk. Tarahan Port Bandar Lampung)." Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025. <https://repository.radenintan.ac.id/41807/>.
- Nuramadini, Agilia. "The Influence of AI Chatbot Use on Learning Among Elementary School Teacher Education Students at Universitas Islam Riau." *International Journal of Learning and Instruction (IJLI)* 7, no. 2 (November 2025): 78–85. <https://doi.org/10.26418/ijli.v7i2.94712>.
- OECD. *Results from TALIS 2024: The State of Teaching*. TALIS. OECD Publishing, 2025. <https://doi.org/10.1787/90df6235-en>.
- Onok Yayang Pamungkas, Dwi Purwoko, Suprpto, Nunu Ahmad An-Nahidl, Mohammad Mulyadi, and Ratna Wati. *Augmented Reality-Based Psycholiterary Learning: Enhancing Emotional and Narrative Literacy in Higher Education | Research Journal in Advanced Humanities*. 6, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.58256/n5ygh731>.

- Putra, Tegar Pratama Basuki, and Sapto Hermawan. "Kepastian Hukum Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Hukum." *PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik* 2, no. 1 (November 2025): 285–97. <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/SENADIKA/article/view/7527>.
- Rahmadhani, Maitri, and Supriadi Supriadi. "Developing Digital-Based Speaking Literacy Assessment Using PLOMP Model to Support the National Literacy Movement." *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 10, no. 2 (December 2022): 2251–60. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3290>.
- Richa Sucianingtyas, Laukhin Rosyida Falistya, Seftiyan Pujiana, Arditya Prayogi, Sigit Dwi Laksana. *Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan*. February 15, 2025. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14874510>.
- Taylor, Rebecca D., Eva Oberle, Joseph A. Durlak, and Roger P. Weissberg. "Promoting Positive Youth Development Through School-Based Social and Emotional Learning Interventions: A Meta-Analysis of Follow-Up Effects." *Child Development* 88, no. 4 (July 2017): 1156–71. <https://doi.org/10.1111/cdev.12864>.
- UNESCO. *Guidance for Generative AI in Education and Research*. Prance, 2023.
- Waita, Badriello Chenny, Trivena Apriska Yiswi, and Ariella Kristiahadi. "Dampak Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 7 (July 2025): 3112–21. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i7.8433>.
- Yasmin, Khairani, Raudhah Awal, Shifa Azzahra, Nurul Aini, and Marwa Marwa. "Literature Review: Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *INSPIRE: Innovation and Sustainability in Pedagogical Research and Education* 1, no. 1 (2025): 142–50. <https://proceeding.unilak.ac.id/index.php/inspire/article/view/21>.